

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan karya sastra di Indonesia saat ini cukup pesat. Terbukti dari banyak karya sastra yang muncul, baik berupa novel, puisi, cerpen, dan drama. Hasil karya sastra yang diciptakan oleh pengarang (penciptanya). Pengarang dalam menghasilkan karya sastra merupakan salah satu wujud kemajuan perkembangan dunia sastra di Indonesia. Kemajuan ini merupakan bukti bahwa di Indonesia saat ini banyak para pecinta karya sastra.

Karya sastra merupakan hasil kreasi sastrawan melalui kontemplasi dan refleksi setelah menyaksikan berbagai fenomena kehidupan di lingkungan sosialnya. Fenomena itu beraneka ragam baik yang mengandung aspek sosial, budaya, politik, ekonomi, kemanusiaan, keagamaan, moral, maupun gender. Daya imajinatifnya berbagai realitas kehidupan yang dihadapi sastrawan itu diseleksi, direnungkan, dikaji, diolah, kemudian diungkapkan dalam karya sastra yang lazim bermedium bahasa (Al-Ma'ruf, 2009:1).

Karya sastra lahir karena adanya keinginan dari pengarang untuk mengungkapkan eksistensinya sebagai manusia yang berisi ide, gagasan, dan pesan tertentu yang diilhami oleh imajinasi dan realitas sosial budaya pengarang serta menggunakan media bahasa sebagai penyampaiannya. Karya sastra merupakan fenomena sosial budaya yang melibatkan kreativitas manusia. Karya sastra lahir dari pengekspresian terhadap pengalaman yang

telah ada dalam jiwa pengarang secara mendalam melalui proses imajinasi (Aminuddin, 2002:57).

Sastrawan dalam menciptakan karya sastra tidak hanya memperhatikan segi keindahan, bentuk, atau kepuasan pribadi saja, tetapi mampu menyampaikan sesuatu yang bermakna dalam karya sastranya. Karya sastra tidak hanya berguna untuk meredakan ketegangan atau emositertentu. Karya sastra harus menyampaikan kebenaran-kebenaran, baik yang berkaitan dengan dalam diri karya sastra, maupun sesuai dengan visi sastrawan (Siswanto, 2008:88-89).

Karya sastra dengan berbagai genrenya adalah anak zamannya, yang melukiskan corak, cita-cita, aspirasi, dan perilaku masyarakatnya, sesuai dengan hakikat dan eksistensi karya sastra yang merupakan interpretasi atas kehidupan (Hudson dalam Al-Ma'ruf, 2010:1). Melakukan refleksi, kontemplasi, dengan mengerahkan daya kreasi dan imajinasinya, kehidupan sosial budaya yang berkembang dan dihadapi sastrawan itu diekspresikannya dalam bentuk karya sastra baik puisi, fiksi, maupun drama sesuai dengan latar belakang dan ideologinya.

Karya sastra memiliki tiga genre yakni puisi, fiksi, dan drama, karya fiksi novellah yang paling dominan. Hal itu terbukti dengan banyaknya novel yang terbit dan beredar serta menjadi konsumen masyarakat modern Indonesia yang mengemari sastra terutama sejak decade 1970-an. Menurut Teeuw (dalam Al-Ma'ruf, 2010:1) memaparkan bahwa novel dapat dikatakan sebagai genre sastra yang merajai fiksi Indonesia yang mutakhir. Novel merupakan karya

fiksi yang menggambarkan secara jelas mengenai kehidupan masyarakat, adat istiadat, aturan, dan budaya yang ada dalam masyarakat tertentu.

Mengkaji karya fiksi novel akan membantu menagkap makna yang terkandung di dalam pengalaman pengarang yang disampaikan melalui para tokoh imajinatifnya. Fiksi menceritakan berbagai masalah kehidupan manusia dalam interaksinya dengan lingkungan dan sesama interaksi dengan diri sendiri, serta interaksi dengan Tuhan. Fiksi merupakan karya imajinatif yang dilandasi kesadaran dan tanggung jawab dari segi kreativitas sebagai karya seni (Nurgiyantoro, 2009:3).

Sangidu (dalam Endraswara, 2004:74) menyatakan bahwa pendekatan psikologis terhadap sastra merupakan suatu pendekatan yang menggambarkan perasaan dan emosi pengarang. Sastra sebagai gejala kejiwaan terkandung fenomena-fenomena kejiwaan yang tampak lewat perilaku tokoh-tokohnya. Karya sastra dapat menggunakan psikologi sastra. Psikologi dan karya sastra memiliki hubungan fungsional, yakni sama-sama berguna untuk sarana mempelajari keadaan kejiwaan orang lain. Hanya perbedaannya gejala kejiwaan yang ada dalam karya sastra adalah gejala-gejala kejiwaan dari manusia-manusia yang riil. Keduanya saling melengkapi dan saling mengisi untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terhadap kejiwaan manusia.

Aspek kemanusiaan termasuk objek utama psikologi sastra. Hal ini diperkuat dengan pendapat Ratna (2007:342) yang menyatakan bahwa relevansi analisis psikologi diperlukan justru pada saat tingkat peradaban

mencapai kemajuan, pada saat manusia kehilangan pengendalian psikologi. Tinjauan psikologi sastra adalah memahami aspek-aspek kejiwaan dalam suatu karya.

Novel *Pasung Jiwa* merupakan novel yang masuk dalam nominasi Finalis Khatulistiwa Literary Award (KLA) 2013 dalam kategori prosa. Kelebihan dari novel ini bahasa yang digunakan mudah dimengerti sehingga membuat pembaca terbawa dalam alur ceritanya walaupun terkadang masih lekat dengan logat Jawanya. Novel yang menceritakan tentang kebebasan manusia, salah satunya menampilkan tokoh transgender bernama Sasana menjadi Sasa yang mencari kebebasannya. Sasana rela meninggalkan keluarga dan kemewahannya demi mencari kebebasan yang diinginkan.

Novel *Pasung Jiwa* sangat kental dengan psikologi sastra. Kecemasan-kecemasan Sasana maupun Sasa membuat novel ini begitu hidup. Kejadian-kejadian yang dialami oleh Sasana maupun Sasa dalam novel ini membuat pembaca lebih mengetahui bahwa aspek kejiwaan dalam diri seseorang itu mempunyai peran penting dalam mewarnai kehidupan. Oleh karena itu, setiap makhluk hidup pasti mempunyai karakteristik kejiwaan yang berbeda-beda.

Okky Madasari merupakan sastrawan Indonesia yang telah menghasilkan beberapa karya. Ciri khas Okky adalah membidik tentang masalah-masalah sosial, terutama di Indonesia. Seperti karyanya *Entrok* (2010) yang berlatar belakang dominasi militer masa Orde Baru, *86* (2011) berbicara tentang permasalahan korupsi di Indonesia, *Maryam* (2012) yang berkisah tentang orang-orang yang terusir karena keyakinan yang berbeda-beda dan bertahun-

tahun harus hidup di pengungsian, dan *Pasung Jiwa* (2013) juga megusung tema humanisme, yaitu tentang transgender dan juga kebebasan hidup (<http://www.thebookielooker.com>).

Okky Madasari dalam karyanya menyuguhkan dialog-dialog yang sangat ‘orisinil’. Tidak segan-segan mengutip kalimat-kalimat langsung umpatan, makian sehingga pembaca dapat merasakan suasananya. Okky Madasari sebagai penulis novel *Pasung Jiwa* mampu “menghipnotis” pembaca untuk ikut larut dalam kehidupan yang dialami oleh Sasana sehingga pembaca dapat mengimajinasi bagaimana konflik yang dialami Sasana. Akan lebih menarik jika novel *Pasung Jiwa* karya Okky Madasari dianalisis dari segi konflik batin yang dialami tokoh utama dalam cerita. Pendekatan psikologi sastra merupakan satu alat yang tepat digunakan untuk menganalisis konflik batin yang ada dalam novel *Pasung Jiwa*.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dijelaskan secara rinci alasan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Persoalan yang diangkat dalam novel *Pasung Jiwa* berisi tentang konflik batin pada tokoh Sasana (Sasa) yang rela meninggalkan keluarga dan identitas dirinya demi mencari kebebasan dan melepaskan diri dari segala kungkungan.
2. Sepengetahuan penulis, novel *Pasung Jiwa* belum pernah dianalisis secara khusus yang berhubungan dengan konflik batin dalam novel *Pasung Jiwa* karya Okky Madasari.

3. Gambaran keadaan tokoh utama yang dijelaskan dalam novel ini didahului dengan analisis struktural yang meliputi tema, alur, penokohan, dan latar.
4. Analisis terhadap novel *Pasung Jiwa* dengan menggunakan pendekatan psikologi sastra diperlukan untuk mengetahui konflik batin yang dialami oleh Sasana (Sasa).
5. Dalam dunia pendidikan penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan pembelajaran sastra di SMA.

Berdasarkan uraian di atas, penulis akan mengkaji lebih dalam permasalahan konflik batin tokoh Sasana (Sasa) dalam novel *Pasung Jiwa* karya Okky Madasari yang dikaji dengan tinjauan psikologi sastra dan implementasinya sebagai bahan ajar sastra di SMA.

B. Pembatasan Masalah

Pembatas masalah diperlukan agar penelitian ini dapat mengarah serta mengena pada sasaran yang diinginkan. Sebuah penelitian perlu dibatasi ruang lingkungannya agar wilayah kajiannya tidak terlalu luas yang dapat berakibat penelitiannya menjadi tidak fokus. Pembatasan masalah dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Analisis latar sosio-historis pengarang novel *Pasung Jiwa* karya Okky Madasari
2. Analisis struktur novel *Pasung Jiwa* yang dibahas meliputi tema, alur, penokohan dan latar atau *setting*.

3. Analisis konflik batin dalam novel *Pasung Jiwa* karya Okky Madasari dengan menggunakan pendekatan psikologi sastra dilakukan terhadap tokoh utama, yaitu Sasana (Sasa).
4. Implementasi analisis konflik batin novel *Pasung Jiwa* karya Okky Madasari dalam pembelajaran sastra di SMA.

C. Rumusan Masalah

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang terarah dan jelas, maka diperlukan suatu perumusan masalah. Adapun perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana latar sosio-historis pengarang dalam novel *Pasung Jiwa* karya Okky Madasari?
2. Bagaimana struktur yang membangun novel *Pasung Jiwa* karya Okky Madasari?
3. Bagaimana konflik batin tokoh utama dalam novel *Pasung Jiwa* karya Okky Madasari ditinjau dari psikologi sastra?
4. Bagaimana implementasi analisis konflik batin novel *Pasung Jiwa* dalam pembelajaran sastra di SMA?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan latar sosio-historis pengarang dalam novel *Pasung Jiwa* karya Okky Madasari.
2. Mendeskripsikan struktur yang membangun novel *Pasung Jiwa* karya Okky Madasari.

3. Mendeskripsikan konflik batin tokoh utama dalam novel *Pasung Jiwa* karya Okky Madasari ditinjau dari psikologi sastra.
4. Mendeskripsikan implementasi analisis konflik batin dalam novel *Pasung Jiwa* sebagai pembelajaran sastra di SMA.

E. Manfaat Penelitian

Pada hakikatnya penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan suatu manfaat. Manfaat dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoretis

Membantu pembaca untuk memahami dan mengetahui konflik batin dalam novel *Pasung Jiwa* karya Okky Madasari. Penelitian ini juga dapat memberikan manfaat bagi pengembangan keilmuan sastra Indonesia terutama dalam kajian novel dengan tinjauan psikologi sastra.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pembaca dan Penikmat Sastra

Penelitian novel *Pasung Jiwa* karya Okky Madasari dapat digunakan sebagai bahan perbandingan dengan penelitian-penelitian lain yang telah ada sebelumnya khususnya dalam menganalisis aspek psikologi sastra.

b. Bagi Mahasiswa Bahasa dan Sastra Indonesia.

Penelitian ini dapat digunakan mahasiswa untuk motivasi ide atau gagasan baru yang lebih kreatif dan inovatif dimasa yang akan datang.

Demi kemajuan diri mahasiswa dan jurusan.

c. Bagi pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh guru Bahasa dan Sastra Indonesia di sekolah sebagai materi ajar khususnya sastra.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penelitian sangat penting karena dapat memberikan gambaran secara jelas mengenai langkah-langkah penelitian dan permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian. Berikut sistematika penulisan yang akan digunakan dalam penelitian ini.

Bab I adalah Pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan. Bab II merupakan landasan teori yang terdiri dari kajian teori, tinjauan pustaka, dan kerangka berpikir. Bab III merupakan Metode penelitian yang terdiri dari jenis dan strategi penelitian, objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik validasi data, dan teknik analisis data. Bab IV merupakan hasil dan analisis yang meliputi latar sosio-historis pengarang, analisis struktural, konflik batin dan implementasinya sebagai bahan ajar di SMA. Bab V merupakan penutup yang meliputi simpulan dan saran hasil penelitian. Kemudian disusun daftar pustaka dan lampiran.